

SARI
Dwika Muhammad Farissy

111.170.058

Lokasi penelitian secara administratif terbagi menjadi dua kecamatan dan dua Kabupaten yang berbeda yaitu Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar, dan Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Secara geografis daerah penelitian berada pada 513500 mE – 518500 mE dan 9162000 mN – 9169000 mN (UTM zona 49S) dengan luas 35 km².

Berdasarkan analisis aspek geomorfologi, pola pengaliran di daerah penelitian dapat dibagi menjadi pola pengaliran paralel, subparalel, dan subdendritik. Sedangkan pembagian bentuk lahan terdiri dari Bukit Intrusi (V1), Perbukitan Struktural (S1), dan Lembah Vulkanik (V2).

Stratigrafi daerah penelitian mengacu pada penamaan satuan tak resmi menurut Sandi Stratigrafi Indonesia. Penamaan satuan didasari oleh dominasilitologi dan nama formasi regional menurut Sampurno dan Samodra (1997). Sehingga, stratigrafi daerah penelitian dari tua ke muda terdiri atas satuan breksi laharik Panggang (Oligosen-Miosen), satuan batupasir Dayakan (Oligosen Akhir-Miosen Awal), Satuan Tuf Semilir (Miosen Awal-Tengah), satuan batugamping klastik Wonosari (Miosen Akhir), dan satuan endapan aluvial (Holosen). Satuan breksi laharik Panggang memiliki hubungan selaras dengan satuan batupasir Dayakan. Satuan batupasir Dayakan memiliki hubungan selaras dengan satuan tuf Semilir. Satuan tuf Semilir memiliki hubungan tidak selaras dengan satuan batugamping Wonosari.

Struktur geologi di daerah penelitian meliputi kedudukan perlapisan, kekar gerus, dan sesar. Berdasarkan analisis deskriptif struktur kekar didapatkan pada 2 lokasi pengamatan. Kemudian didapatkan pula sesar yaitu sesar kiri Lempong, sesar kiri Menjing, sesar kanan Menjing, dan sesar kanan Doyo.

Berdasarkan hasil pembobotan parameter geowisata Kubalikova (2013) didapatkan nilai masing-masing *geosite* Goa Tlorong 62.8% (Cukup Layak), Watukutil 53.56% (Cukup layak), Watu Jonggol 50.36% (Cukup Layak), Tebing Doyo 44.3%

(Tidak Layak), Air Terjun grenjengan 56.43% (Cukup Layak), Tambang Balong 34.64% (Tidak Layak). Untuk mengembangkan kawasan geosite dibutuhkan adanya elemen-elemen *geotrails* yang terdiri dari *viewpoints*, *panels*, *stops*, dan *timeline*. Serta untuk mengembangkan situs geologi dalam menunjang geowisata dapat dilakukan dari sisi ilmiah, konservasi, dan ekonomi. Dengan adanya pengembangan situs geowisata, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan edukasi bagi Masyarakat, dan memelihara situs geologi agar tidak mengalami kerusakan.

Kata Kunci: Gunung Lawu, Geowisata, Situs Geologi